



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 13 Juli 2026

Halaman: 5

► MUSIM KEMARAU

Bediding, BPBD Imbau Warga Waspada ✓

UMBULHARJO-
Selama musim kemarau, masyarakat diimbau mewaspadai fenomena bediding yang berpotensi memengaruhi kesehatan masyarakat.

Stefani Yulindriani
stefani@harianjogja.com

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja menyatakan, suhu udara dingin pada malam hingga pagi hari, kemudian berubah panas saat siang sangat berpotensi memengaruhi kesehatan masyarakat, sekaligus meningkatkan risiko kebakaran di wilayah Kota Jogja.

Analisis Kebijakan Ahli Muda BPBD Kota Jogja, Iswari Mahendrarko, menjelaskan bediding merupakan fenomena yang lazim terjadi saat puncak musim kemarau.

Menurutnya, berkurangnya tutupan awan membuat panas sinar Matahari lebih mudah mencapai permukaan Bumi pada siang hari. Sebaliknya, saat malam hari panas yang tersimpan di permukaan Bumi lebih cepat dilepaskan ke atmosfer sehingga suhu udara menjadi lebih rendah.

Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh angin Monsun Australia yang membawa massa udara kering dan dingin ke wilayah selatan Indonesia, termasuk wilayah DIY. "Akibatnya, masyarakat

► Udara yang kering dan berdebu berpotensi memicu ISPA, batuk, flu, hingga menurunkan daya tahan tubuh.

► BPBD mengoptimalkan operasional Pos BPBD Tegai Turi serta TRC yang bersiaga selama 24 jam.

merasakan perbedaan suhu yang ekstrem. Pada malam hingga pagi hari udara terasa dingin dengan suhu berkisar 19 hingga 21 derajat Celsius, sedangkan pada siang hari suhu dapat mencapai 31 hingga 32 derajat Celsius," ujarnya, Minggu (12/7).

Iswari mengatakan perubahan suhu yang signifikan dapat berdampak pada kesehatan masyarakat. Udara yang lebih kering dan berdebu berpotensi memicu infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), batuk, flu, iritasi saluran pernapasan, hingga menurunkan daya tahan tubuh.

Waspada Kebakaran

Di sisi lain, suhu tinggi pada siang hari meningkatkan risiko dehidrasi dan *heat stroke*, terutama pada anak-anak, lansia, serta masyarakat yang banyak beraktivitas di luar ruangan.

BPBD Kota Jogja juga meningkatkan kesiapsiagaan menyusul prakiraan Badan

Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) yang menyebut musim hujan berpotensi datang lebih lambat akibat pengaruh El Nino.

Sebagai langkah antisipasi, BPBD mengoptimalkan operasional Pos BPBD Tegai Turi serta Tim Reaksi Cepat (TRC) yang bersiaga selama 24 jam.

"Kami terus memantau perkembangan kondisi di lapangan sekaligus mempercepat penanganan apabila terjadi keadaan darurat," katanya.

Selain dampak kesehatan, kemarau juga meningkatkan potensi kebakaran akibat vegetasi yang mengering, suhu udara yang tinggi, serta embusan angin yang dapat mempercepat sebaran api. Karena itu, BPBD mengimbau masyarakat tidak membakar sampah sembarangan, tidak membuang puntung rokok di lahan kering, serta memastikan instalasi listrik di rumah dalam kondisi aman.

BPBD juga mengajak masyarakat menerapkan pola hidup sehat selama fenomena bediding berlangsung. Beberapa langkah yang dianjurkan antara lain memakai pakaian hangat pada malam dan pagi hari, memperbanyak konsumsi air putih meski cuaca terasa dingin, mengonsumsi makanan bergizi, menggunakan masker saat berada di lingkungan berdebu, serta mengurangi aktivitas di luar ruangan pada siang hari apabila tidak mendesak.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Agustus 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005